

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini seluruh dunia telah memasuki jaman modern yang telah memunculkan suatu fenomena baru yang disebut era globalisasi. Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi pertukaran pandangan, pemikiran, dan kebudayaan dunia. Hal ini menyebabkan pertukaran informasi dalam segala aspek menjadi jauh lebih mudah, seolah telah menghapuskan sekat serta memperpendek jarak antar negara dalam berbagai aspek. Selain itu, globalisasi juga meningkatkan level persaingan antar negara baik dalam hal politik, budaya, terutama ekonomi. Untuk itu, dibutuhkan berbagai cara agar suatu negara dapat bertahan dan terus dapat bersaing dengan negara lain. Terutama bagi Indonesia yang masih termasuk negara berkembang.

Untuk membangun perekonomian suatu negara tentunya dibutuhkan biaya atau dana yang banyak. Dana tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman, yang dimana dalam penggunaan dana tersebut dapat dialokasikan dalam suatu investasi, dimana investasi merupakan komitmen sejumlah dana untuk jangka waktu tertentu guna memperoleh pembayaran di masa mendatang yang akan mengkompensasi investor untuk waktu dana yang dijanjikan, tingkat inflasi yang diharapkan, ketidak-pastian pembayaran masa depan (Relly dan Brown dalam Irham, 2012 : 3). Menurut Tondaro dalam Irham (2012:23) Pentingnya investasi untuk perekonomian negara antara lain menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan *stock* modal.

Salah-satu media untuk menyalurkan investasi masyarakat adalah pasar modal yang merupakan salah-satu lembaga penting bagi suatu negara. Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. (Suad Husnan, 2005 : 3). Sedangkan saham menjadi instrumen investasi paling populer yang digunakan para investor karena mampu memberikan keuntungan yang menarik.

Guna menganalisa suatu saham, secara garis besar dapat dilakukan dengan dua metode. Pertama adalah *Analisis Fundamental* yang pada dasarnya untuk mencoba memperkirakan harga saham di masa datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa mendatang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Suad Husnan, 2005 : 307). Selain itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Analisis Teknikal* dimana untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. (Suad Husnan, 2005 : 341).

Dengan melakukan kedua metode analisa diatas, perusahaan mengharapkan dapat mengoptimal harga saham yang dikeluarkannya sedangkan investor juga dapat menganalisa guna mendapatkan imbalan hasil (return) besar.

Fokus utama para investor dalam pasar modal adalah informasi yang tersedia guna membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk mengurangi ketidak-pastian investasi, perkiraan aliran kas dimasa yang akan datang, dan penentuan sekuritas apa yang harus dibeli atau dijual. Salah-satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor adalah laporan keuangan.

(Cendrawati dan Hartono dalam Feri Sanjaya Santoso, 2013 : 2)

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan yang berisikan *bagian verbal* (disajikan sebagai surat dari direktur utama yang menguraikan hasil operasi perusahaan tahun lalu dan perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi dimasa mendatang), *neraca*, *laporan laba-rugi*, *laporan laba ditahan*, dan *laporan arus kas* (Brigham-Houston, 2010 : 86). Dengan melihat laporan keuangan kita dapat menganalisis kondisi perusahaan sekaligus meramalkan keadaan perusahaan dimasa mendatang.

Industri Food and Beverages merupakan salah-satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya berdampak sedikit pada industri makanan dan minuman. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Setiap hari, kita membutuhkan nutrisi untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari, makanan dan minuman merupakan salah-satu sumber nutrisi pokok. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman menjadi salah-satu sektor industri yang paling konsumtif. Hal ini merupakan salah menjadi suatu tantangan tersendiri baik untuk pengusaha maupun investor.

Dari kondisi diatas, peneliti menentukan menganalisis empat aspek yang diasumsikan dapat mempengaruhi return saham, yaitu : aset perusahaan, laba bersih, kinerja keuangan, dan risiko sistematis investasi.

Dari aspek aset perusahaan, peneliti memilih menggunakan salah-satu rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi dalam bentuk aset. Menurut Munawir dalam Feri Sanjaya Santoso (2013 : 4) rasio *Return On Asset* adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dan yang ditanamkan dalam aktiva untuk operasi perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berbanding lurus dengan ekspektasi investor dalam mengharapkan tingkat pengembalian saham.

Dari aspek laba bersih terdapat dua rasio profitabilitas, yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Namun dalam hal ini peneliti lebih memilih *Earning Per Share (EPS)*, karena lebih menyeluruh kepada seluruh pemegang saham suatu perusahaan dibandingkan *Return On Equity (ROE)* yang hanya terfokus pada pemegang saham biasa. Hal ini dikarenakan *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Mengenai kinerja keuangan, peneliti memilih salah-satu konsep yang dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennett Stewart yaitu *Economic Value Added (EVA)*. Konsep EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal, yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Untuk menganalisa risiko sistematis peneliti menggunakan *Beta* yang pada hakekatnya merupakan alat ukur dari risiko sistematis itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Horne dan Machowicz dalam Rivail (2013 : 5), yaitu beta mengukur sensitivitas pengembalian saham terhadap perubahan dalam pengembalian portofolio pasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menelaah secara lebih mendalam yang diharapkan dapat mengetahui sejauh mana *return on asset*, *earning per share*, *economic value added*, dan *beta* memberikan dampak bagi harga saham pada perusahaan perusahaan makanan dan minuman dalam bentuk skripsi dengan judul : ***“Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), dan Beta terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi pasar modal pada sektor makanan dan minuman serta judul yang diajukan yaitu Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan Beta terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), Risiko Sistematis (BETA) secara parsial terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), Risiko Sistematis (BETA) secara simultan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah salah-satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menempuh jenjang pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura serta untuk menemukan jawaban atas topik permasalahan atas topik permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), Risiko Sistematis (BETA) secara parsial terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menganalisa pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), Risiko Sistematis (BETA) secara simultan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian sebagai kajian ilmiah ini, penulis berharap dapat memberikan suatu kontribusi kepada berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berkaitan dengan topik yang diteliti.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pembanding serta tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian yang diangkat penulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah-satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi.